


Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 08998894014

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>
Volume 6 Nomor 4 Tahun 2024

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesi

Moderanisasi dalam Pendidikan Agama Islam

214 – 220

Modernization in Islamic Religious Education

Artikel dikirim :

2024-11-02

Artikel diterima :


2024-12-02

Artikel diterbitkan :

2024-12-04

 Sardin A. Anwar^{1*}

 ¹ STIT Qurrota A'yun Samarang- Garut

 Email Korespondensi : grisar86@gmail.com

Kata Kunci:

Moderanisasi, Pendidikan
Agama Islam

Abstrak: Dalam era modern, syarat umum modernisasi dalam kehidupan masyarakat meliputi: cara berfikir yang ilmiah, sistem analisa data atau fakta yang metodik, sistem administrasi yang efisien, ada iklim yang mendukung perubahan baru, disiplin yang tinggi pada waktu dan aturan main, inovasi dan modifikasi dalam segala bidang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Modernisasi pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dalam tantangan zaman. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data dan menganalisis teori-teori relevan. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Library research adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Modernisasi hendaknya direalisasikan dengan inovasi-inovasi positif dan melakukan penemuan mutakhir oleh manusia dibidang ilmu pengetahuan dan pengetahuan adalah merupakan hasil pemahaman ijtihad manusia terhadap hukum-hukum yang obyektif yang menguasai alam, ideal dan material, sehingga alam ini berjalan sesuai dengan kepastian tertentu dan harmonis

Keywords:

Modernization, Islamic Religious
Education

Abstract: In the modern era, the general requirements for modernization in people's lives include: scientific thinking, methodical data or fact analysis systems, efficient administration systems, a climate that supports new changes, high discipline in time and rules of the game, innovation and modification in all fields. The

purpose of this study is to find out how the Modernization of Islamic education integrates Islamic values with science and technology, relevant to the challenges of the times. This study uses literature studies to collect data and analyze relevant theories. The study uses qualitative library research. Library research is research conducted by collecting library data, reading, recording and processing research materials. Modernization should be realized with positive innovations and making the latest discoveries by humans in the field of science and knowledge is the result of human understanding of objective laws that govern nature, ideal and material, so that nature runs according to certain certainties and harmony.

Copyright © 2024 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam era modern, syarat umum modernisasi dalam kehidupan masyarakat meliputi: cara berfikir yang ilmiah, sistem analisa data atau fakta yang metodik, sistem administrasi yang efisien, ada iklim yang mendukung perubahan baru, disiplin yang tinggi pada waktu dan aturan main, inovasi dan modifikasi dalam segala bidang. Faktor utama mendorong perkembangan hukum islam adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Adanya perubahan kondisi sosial dari masa ke masa juga menyebabkan terjadinya perubahan terhadap hukum islam di masa modern ini. (Saputra, 2021)

Umat Islam di Indonesia tampaknya memiliki rasa dan tanggung jawab untuk mendakwahkan agama yang dipeluknya. Itulah sebabnya, kegiatan dakwah baik dalam arti verbal maupun dalam arti praktis yang merupakan rutinitas umat. Dakwah yang sering diartikan sekadar ceramah dalam arti sempit, minimal sekali kegiatan terlihat dalam bentuk majelis-majelis taklim, khutbah-khutbah, kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, pengajian-pengajian agama pada momen-momen tertentu, seperti kematian, perkawinan, aqiqah, hajatan haji, naik rumah baru dan semisalnya. Dalam skala yang lebih luas kegiatan dakwah secara intens dilakukan melalui lembaga-lembaga sosial keagamaan dari yang bertarap internasional, regional, nasional sampai kepada

tingkat lokal. Lembaga-lembaga pendidikan yang berlabel Islam dari tingkat paling rendah sampai ke pendidikan tinggi juga aktif melakukan kegiatan-kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang begitu gencar dan marak di negeri ini, dari satu segi sangat menggembirakan karena bisa menjadi trade mark dari Islam Indonesia di era reformasi. Tetapi dari segi lain, banyak hal yang belum memberi kepuasan, misalnya dari aspek keberhasilan meningkatkan pemahaman penghayatan, pengamalan, kesadaran, dan wawasan keislaman di kalangan umat Islam itu sendiri. (Hodidin, 2020)

Islam merupakan agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, ajarannya bersifat menyeluruh dan terpadu, ia mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam urusan-urusan keduniaan, maupun hal-hal yang menyangkut keakhiratan. Ajaran yang dibawakannya senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, dan berlaku untuk sepanjang masa menurut tuntutan situasi dan kondisi. Tercatat dalam sejarah bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad 1 H atau abad ke-7 M dan semakin meluas pada abad ke-13 M. Keberhasilan Islam menembus dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia, serta menjadikan dirinya sebagai agama utama bangsa ini, merupakan prestasi luar biasa. Hal ini terutama bila dilihat dari segi geografi, di mana jarak Indonesia dengan negara asal Islam (Masykur, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Library research adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan demikian

penyusunan karya ilmiah ini didasarkan pada hasil studi terhadap beberapa bahan pustaka yang berkaitan dengan perkembangan peradaban Indonesia masa reformasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah buku, artikel, literatur, jurnal dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dengan adanya sumber data tersebut maka kita bisa mengolah atau menganalisis data yang ada. Sehingga diharapkan ketika kita menyusun penelitian tidak ada subjektivitas yang muncul. berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, pengelompokan penulisan dan format catatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tom Jacob memaknai “modern” sebagai: (1) terbaru, mutakhir; (2) sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan Kant menilai “modern” sebagai pencapaian transendentalisasi jauh dari imanensi manusia, sehingga manusia dapat mencapai tingkat yang paling tinggi. Amin Abdullah (1995:89) mengatakan kemampuan rasio ini menjadi kunci kebenaran pengetahuan dan kebudayaan modern.

Toto Suharto dalam Abd. Haris mengatakan bahwa dalam realita perjalanan sejarahnya, Islam tidak selalu dapat memainkan peran idealnya bagi umat Islam, realita sosial dan kultural ini menjadi tantangan bagi umat Islam. Menurutnya, realita ini paralel dengan sifat Ilahiah dan transendensi Islam berupa ketentuan-ketentuan normatif-dogmatif. Dengan ini, akan terjadi pertarungan teologis antara keharusan memegang doktrin yang bersifat normatif di satu sisi dengan keinginan untuk historisitasnya (Abd. Haris dan Kevin Aha Putra, 2006:65). Toto Suharto (2006:66-67) juga menegaskan melalui pendapatnya, bahwa pertarungan ini pada gilirannya memunculkan konflik teologis, intelektual, dan sosial dikalangan kaum muslim secara keseluruhan. Kenyataan ini mewarnai munculnya gerakan modernisasi dalam Islam, termasuk dalam pendidikan Islam itu sendiri.

Lebih lanjut Abd. Haris menyatakan bahwa Modernisasi berarti proses untuk menuju modern. Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi (2004:138) mengutarakan pendapatnya bahwa modern merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu era baru (new age) yang berfungsi untuk membedakan dengan masa lalu (the ancient). Modernisasi atau pembaruan adalah terjemahan dari istilah bahasa Arab tajdid. Azyumardi Azra (1996:iii) juga mempertegas melalui pendapatnya bahwa modernisasi atau pembaruan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi.

Modernisasi hendaknya direalisasikan dengan inovasi-inovasi positif dan melakukan penemuan mutakhir oleh manusia dibidang ilmu pengetahuan dan pengetahuan adalah merupakan hasil pemahaman ijtihad manusia terhadap hukum-hukum yang obyektif yang menguasai alam, ideal dan material, sehingga alam ini berjalan sesuai dengan kepastian tertentu dan harmonis. Manusia yang berperan sesuai dengan ilmu pengetahuan adalah manusia yang bertindak menurut kapasitas hukum alam yang

berlaku. Jadi, modernisasi itu adalah rasionalisasi yang ditopang oleh dimensi-dimensi moral, dengan berpijak pada prinsip iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui nilai-nilai pemahaman terhadap makna modernisasi atau tajdid, maka perlu kemudian kita mencoba memparalelkan dengan proses modernisasi atau pembaharuan dalam pendidikan Islam. Pada hakikatnya, akan terjadi timbal balik antara pembaruan Islam dan modernisasi pendidikan Islam. Kenyataan pembaruan pendidikan Islam tentu akan memunculkan persoalan terhadap pemikir Islam. Sementara ada yang berpendapat bahwa pembaruan pendidikan dengan jalan transformasi pengetahuan modern semestinya dibatasi hanya pada bidang teknologi saja. Sedangkan yang lain beranggapan bahwa kaum muslim harus memperoleh

pengetahuan teknologi dan intelektual Barat sekaligus, sebab tidak ada ilmu pengetahuan yang merugikan bagi umat Islam.

Toto Suharto (2006:144) mengungkapkan bahwa pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif filosofis dengan penekanan pada aspek cita-cita dan kelebagaannya telah dilakukan oleh umat Islam. Sedangkan pembaruan pada kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan secara utuh, tetapi keduanya harus berjalan bersama. Pemikiran pembaruan sistem pendidikan Islam akan dilanjutkan pembaruan pada lembaga pendidikan Islam.

Pola modernisasi pendidikan Islam di dunia Islam dapat dipetakan menjadi tiga pola yang berbeda sebagaimana berikut:

1. Pola Pembaruan yang Berorientasi ke Barat

Pola ini didasarkan atas pandangan bahwa kemajuan dan kesejahteraan yang dialami oleh barat dihasilkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) modern. Kejayaan Islam masa lalu dapat diraih kembali dengan memperbaiki pendidikan sebagaimana dilakukan oleh Barat (Harun Nasution, 1991:37-38). Dia juga menegaskan bahwa, Islam selain meniru dari segi pendidikannya dirasa perlu untuk megirimkan para pelajar ke dunia barat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

2. Pola Pembaruan yang Berorientasi pada Sumber Islam Murni

Pola ini berdasar pada pandangan bahwa Islam merupakan sumber dari kemajuan dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan modern. Ajaran-ajaran Islam mengangandung nilai-nilai ajaran yang membawa kemajuan dan kesejahteraan serta kekuatan bagi umat Islam. Realita ini terjadi karena umat Islam tidak menjalankan ajaran Islam secara sempurna, stagnasi (kemandengan) perkembangan filsafat Islam dan ditinggalkan pola pemikiran rasional dan pintu ijtihad telah dianggap tertutup sehingga fiqh juga tidak berkembang lagi. Hal itu telah dilakukan oleh pemikir Islam seperti Muhammad bin Abdul Wahab lalu diteruskan oleh Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh pada akhir abad ke-19 di Mesir yang berorientasi pada ajaran Islam murni. telah melakukan pembaruan dengan berorientasi pada ajaran murni Islam (Tim Ditbinnpertais:57).

3. Pola Pembaruan yang Berorientasi pada Nasionalisme

Munculnya rasa Nasionalisme bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya pola kehidupan modern yang konon dimulai dari Barat. Rasa ini terdorong muncul bagi bangsa-bangsa Timur pada umumnya dan bangsa-bangsa terjajah pada khususnya. Pada tahap perkembangan berikutnya, Nasionalisme ini mendorong timbulnya usaha-usaha untuk merebut kemerdekaan dan mendirikan pemerintahan sendiri di kalangan bangsa-bangsa umat Islam. Dalam pendidikan, umat Islam yang telah membentuk pemerintahan nasional tersebut mengembangkan sistem dan pola pendidikan nasionalnya sendiri-sendiri. Langkah pembaruan ini telah dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam yang bisa kita rasakan sampai detik ini. Meskipun pendidikan Islam masih tertinggal oleh pendidikan barat, setidaknya menjadi inspirasi positif bagi regenerasi untuk selalu melakukan usaha-usaha dalam memajukan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Modernisasi dimaknai untuk benteng melestarikan dan mengaktualisasikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi. Lahirnya teknologi informasi di tengah-tengah masyarakat harus bisa disikapi secara positif dengan tidak menutup kesadaran dan selalu meningkatkan keingintahuan sehingga kita bisa menyikapi kehadiran informasi teknologi ini secara proporsional.

Modernisasi hendaknya direalisasikan dengan inovasi-inovasi positif dan melakukan penemuan mutakhir oleh manusia dibidang ilmu pengetahuan dan pengetahuan adalah merupakan hasil pemahaman ijtihad manusia terhadap hukum-hukum yang obyektif yang menguasai alam, ideal dan material, sehingga alam ini berjalan sesuai dengan kepastian tertentu dan harmonis. Manusia yang berperan sesuai dengan ilmu pengetahuan adalah manusia yang bertindak menurut kapasitas hukum alam yang berlaku. Jadi, modernisasi itu adalah rasionalisasi yang ditopang oleh dimensi-dimensi moral, dengan berpijak pada prinsip iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hodidin, M. S. (2020). Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 15-30.
- Saputra, F. (2021). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 98-108.
- Abdullah, M. Amin, (1995). *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Cet. I, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Suharto, Toto dan Idi, Abdullah. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suharto, Toto. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Azra, Azyurmadi. (1990). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: Logos

Haris, Abd. dan Putra, Kivah Aha. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah
Masyukur, Mohammad Rizqillah. Sejarah perkembangan madrasah di Indonesia. Jurnal
Al-Makrifat, 2018, 3.2.

